

PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI GEOGRAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAJERIAL

Zulfikar Putra^{1*}

Farid Wajdi²

Ridwan Umpi³

Made Novianti⁴

Ruhiba⁵

^{1*,2,3,4,5} Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

zulfikarputra@usn.ac.id^{1*)}

wajdikf83@usn.ac.id²⁾

ridwanumpi636@gmail.com³⁾

novianiade17@gmail.com⁴⁾

ruhibakolaka@gmail.com⁵⁾

Kata Kunci: [Kepemimpinan,
Organisasi, Kemampuan Manajerial]

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan dan manajemen organisasi pada mahasiswa program studi Geografi dalam konsep kaderisasi kemimpinan yang lebih responsive, kritis dan berintegritas. Penelitian ini menggunakan *focus grup discussion*. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan berdasarkan analisis secara logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan masalah penelitian, Temuan hasil penelitian, bahwa mahasiswa khususnya pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Geografi belum memiliki jiwa kepemimpinan dan manajemen organisasi yang baik, karena hal tersebut merupakan faktor pendukung majunya suatu organisasi. Penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memiliki kemampuan manajerial yang baik dari sisi kemimpinan serta memiliki kemampuan memenej organisasi.

Published by:



Copyright © 2022 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Eksistensi sebuah organisasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia kemahasiswaan. Hal tersebut disadari bahwa, peran organisasi sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa kaitannya mengenai kepemimpinan, manajemen organisasi hingga pengetahuan mengenai pengadministrasian yang notabene merupakan sesuatu yang mesti dimiliki seorang mahasiswa. Pada dasarnya organisasi adalah sebuah kelompok individu yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah agar dapat merealisasikan keinginan dan cita-cita bersama anggota organisasi dimasa akan datang.

Siklus hidup organisasi bisa berusia sangat panjang, namun bisa juga sangat singkat/pendek. Panjang pendeknya usia organisasi sangat ditentukan oleh mutu dari proses manajemen, termasuk di dalamnya kemampuan organisasi berhadapan dengan guncangan (*turbulensi*) eksternal maupun internal. Dalam hal ini seberapa jauh suatu organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategisnya. Menurut Sunarsi, organisasi tangguh akan mampu bersaing dan bertahan pada setiap tantangan situasi maupun kondisi (Sunarsi, 2019). Tentunya, kemampuan tersebut bergantung pada seberapa jauh kemampuan sebuah organisasi dalam menerapkan manajemen sumber daya manusia.

Merupakan suatu keniscayaan bahwa dalam berorganisasi diperlukan motivasi berprestasi (*achievement orientation*) agar organisasi dapat berkembang lebih baik lagi. Namun tidak sedikit dijumpai, organisasi yang sulit untuk berkembang. Kesulitan sebuah organisasi dapat berkembang salah satunya karena dipengaruhi oleh individu anggota yang ada dalam organisasi tersebut belum termaksimalkan potensinya. Sesungguhnya setiap individu diberikan potensi yang terdapat dalam setiap dirinya yang merupakan anugerah dari yang Maha Pencipta. Keunikan inilah yang membedakannya dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan agar individu anggota dalam suatu organisasi dapat memberi kontribusi dalam kemajuan suatu organisasi adalah dengan pelatihan. Sinambela mengatakan, pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seseorang (Sinambela, 2021).

Tujuan dari pelatihan dasar kepemimpinan mahasiswa bermuara pada lahirnya calon-calon pemimpin yang mampu melanjutkan estafet kepemimpinan organisasi selanjutnya. Kepemimpinan pada dasarnya merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan suatu kelompok untuk menuju arah dan tujuan yang ingin dicapai. Pada prinsipnya setiap orang terlahir sebagai seorang pemimpin yang dibekali dengan kemampuan kepemimpinan dengan gaya dan karakter yang berbeda-beda. Jika membahas mengenai kepemimpinan, maka tidak dapat dinafikan memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan merupakan sebuah wadah dalam mengelola pembentukan maupun perkembangan kepribadian individu manusia yang memiliki peran penting guna menghadapi situasi dan kondisi kehidupan (Farid Wajdi, 2021). Tujuan pendidikan salah satunya adalah membentuk manusia sebagai pribadi maupun masyarakat yang memiliki

kemampuan tidak hanya dari aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga memiliki nilai-nilai karakter (Ansyar et al., 2022). Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur cerdas, peduli dan tangguh. Istilah karakter dapat diartikan sebagai sistem daya juang (daya dorong, daya gerak, gaya hidup) yang berisikan tata nilai kebajikan dan moral yang terpatrit dalam diri manusia (Putra, 2018). Selain itu, pendidikan karakter adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Farid. Wajdi, 2020).

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dasar kepemimpinan mahasiswa program studi Geografi secara umum bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan, ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam manage organisasi pada mahasiswa program studi Geografi agar lebih responsive, kritis dan berintegritas. Adapun tujuan tersebut dapat dirumuskan lebih lanjut sebagai berikut: (1) Mahasiswa memiliki kemampuan manajerial yang sepadan dengan tanggung jawabnya; (2) Mahasiswa memiliki tanggung jawab (responsif, kritis, berintegritas) dan sikap mandiri melalui kegiatan berorganisasi; (3) Mahasiswa mengembangkan sikap positif yang berorientasi pada pencapaian prestasi terbaik; (4) Mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dalam praktik berorganisasi; dan (5) Mahasiswa mampu menerapkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta nasionalisme dalam bingkai berorganisasi.

Metode yang digunakan dalam pelatihan dasar kepemimpinan mahasiswa untuk mendukung keberhasilan program adalah *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu sebagai suatu metode untuk memperoleh produk data serta informasi melalui interaksi sosial sekelompok individu yang ada dalam interaksi tersebut.

Menurut Fitriani dan Azhar, langkah-langkah pendekatan *focus group discussion* (FGD) meliputi: (1) Langkah Persiapan, merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai, tujuan tersebut dapat bersifat umum maupun khusus, setelah itu menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan menetapkan masalah yang akan dibahas; (2) Pelaksanaan Diskusi, pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk menyampaikan gagasan dan ide-idenya, mengendalikan pembicaraan jika terjadi pembahasan yang keluar dari pembahasan atau tidak ada kaitannya dengan persoalan yang sedang dibahas; dan (3) Menutup Diskusi, membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi, mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. Pelatihan ini membahas mengenai kepemimpinan, kemahasiswaan, administrasi dan teknik/metode persidangan.

Kegiatan ini untuk mengetahui indikator keberhasilannya yaitu dengan melihat keterlibatan dan atensi peserta. Keterlibatan peserta dilihat dengan antusias peserta terlibat dalam diskusi di setiap sesi penyampaian materi sejak sesi satu, dua dan tiga

hingga akhir kegiatan. Selain itu, digunakan metode angket/kuesioner serta wawancara dari perwakilan peserta untuk pengumpulan data mengenai tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, maka monitoring dan evaluasi oleh panitia menjadi instrumen untuk mengetahui dan menilai perubahan cara berfikir, sikap dan tingkah laku peserta pelatihan kepemimpinan Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang kepemimpinan dan manajemen organisasi



Gambar 2. Peserta pelaksanaan diskusi pada pelatihan dasar kepemimpinan HMPS geografi



Gambar 3. Peserta pelaksanaan diskusi pada pelatihan dasar kepemimpinan HMPS geografi



Gambar 4. Menutup diskusi pada peserta pelatihan dasar kepemimpinan HMPS geografi

Berdasarkan uraian tersebut, maka forum group discussion (FGD) merupakan metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara membentuk kelompok-kelompok tertentu dan mendiskusikannya dengan melibatkan pemandu (dosen/instruktur) serta peserta atau audiens dengan tujuan mencari solusi dari permasalahan yang di diskusikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan tahun 2021 dan mahasiswa angkatan 2022 Program Studi pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pengabdian ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari yaitu pada hari Sabtu tanggal 19 November 2022. Peserta dalam kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan ini berjumlah 40 orang.

Kegiatan ini erat kaitannya dengan pengembangan *softskill* mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, dalam keberlangsungan kepemimpinan di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi. Kederisasi dalam suatu organisasi

menjadi bagian menjadi suatu kemestian dilakukan, agar jalannya roda kepemimpinan dapat berjalan dengan baik. Roda kepemimpinan tidak luput dari proses kaderisasi yang dilakukan, oleh karenanya tidak akan berjalan dengan baik sebuah organisasi tanpa adanya penerus. Sehingga perlu persiapan khusus untuk membentuk seseorang menjadi seorang pemimpin yang matang. Dimana kader (penerus) merupakan hal yang sangat penting sebagai sumber daya manusia yang melakukan proses pengelolaan dalam suatu organisasi atau institusi.

Masyarakat dan bangsa Indonesia dituntut bersatu padu dalam menyiapkan dan membentuk para calon pemimpinnya di semua lapisan dan jenjang pada seluruh bidang. Menurut Kartakusumah, dalam semua organisasi dan kelembagaan baik formal maupun informal, agar pada saat dibutuhkan dapat memenuhi kebutuhan atau tersedianya stok pemimpin yang berkualitas dan handal, dalam hal ini para pemimpin yang memiliki kepribadian amanah, adil, visioner, mampu dan kuat dalam jumlah dan mutu yang memadai pada seluruh struktur sistem kepemimpinan yang dibutuhkan (Kartakusumah, 2006). Kepemimpinan sangat penting dibicarakan, terutama dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan (Arifin et al., 2022).

Kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Sembilanbelas November Kolaka dalam melahirkan calon-calon pemimpin organisasi yang memiliki kemampuan kepemimpinan (*leadership*) dan manajerial yang baik dengan tetap mengutamakan nilai-nilai karakter yang menjadi ciri khas kepemimpinan yang kuat dan tangguh. Dalam kegiatan tersebut, ada 3 (tiga) narasumber yang menyampaikan materi, diantaranya terdiri dari 2 (dua) orang dari dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu Bapak Zulfikar Putra, SH., M.Pd. dengan judul materi yang disampaikan “Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi dan Bapak Dr. H. Farid Wajdi, S.Pd.I., M.Si. dengan materi berjudul “Peran Penting Administrasi Dalam Mewujudkan Organisasi Yang Berdaya Saing”. Sedangkan 1 (satu) orang dari internal Dosen Program Studi Pendidikan Geografi yaitu bapak Nasarudin, S.Pd., M.Pd., dengan judul materi yang disampaikan “Peran Mahasiswa Dalam Penguatan Lembaga”.

Kepemimpinan berbicara tentang inovasi, inisiatif, kreatif, adaptif, dan fleksibel dalam menanggapi berbagai perubahan lingkungan yang mempengaruhi organisasi (Agarwal, 2020). Peran kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan pada sebuah organisasi, karena kepemimpinan memiliki pengaruh secara langsung bahkan sangat penting terhadap kinerja maupun tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah organisasi (F Wajdi & Arif, 2021). Ada delapan pendekatan dalam studi kepemimpinan yaitu pendekatan hubungan (*relationship approach*), pendekatan perilaku (*behavior approach*), pendekatan partisipasi (*participative approach*), pendekatan manajemen (*management approach*), pendekatan situasi (*situational approach*), pendekatan kontingensi (*contingency approach*), pendekatan sifat (*trait approach*), dan pendekatan manusia hebat (*the great man approach*).

Berikut deskripsi delapan pendekatan dalam studi kepemimpinan diantaranya yaitu: (1) Pendekatan hubungan (*relationship approach*), pendekatan hubungan ini juga dikenal sebagai teori transformasional yang memfokuskan pada hubungan yang

dikembangkan antara pemimpin dan bawahan mereka (Agarwal, 2020). Kepemimpinan transformasional adalah teori dimana para pemimpin mendorong, menginspirasi, dan memotivasi pengikut; (2) Pendekatan perilaku (*behavior approach*), pendekatan perilaku ini mempromosikan gagasan bahwa para pemimpin hebat tidak dilahirkan tetapi dibuat (Benmira & Agboola, 2021). Para pemimpin perilaku lebih berfokus pada tindakan dari keadaan internal. Sejalan dengan teori ini bahwa siapapun dapat menjadi pemimpin hebat; (3) Pendekatan partisipasi (*participative approach*), pendekatan ini mempertimbangkan berbagai masukan dari rekan-rekannya dengan menetapkan gaya kepemimpinan yang ideal dan mendefinisikannya (Eliot, 2020). Pendekatan ini mengedepankan inklusi dari anggota dengan membuat mereka merasa relevan dan penting terutama dalam pengambilan keputusan (Benmira & Agboola, 2021); (4) Pendekatan manajemen (*management approach*), pendekatan ini juga disebut sebagai teori transaksional yang memfokuskan pada organisasi, kinerja dan pengawasan kelompok (Agarwal, 2020). Sistem penghargaan dan hukuman sangat diutamakan dalam teori ini. Kepemimpinan transaksional bergantung pada wewenang untuk memotivasi karyawan. Pemimpin memberikan penghargaan atas prestasi bawahan dan menghukum setiap bawahan yang gagal dalam mencapai tujuan mereka (Benmira & Agboola, 2021); (5) Pendekatan situasi (*situational approach*), pendekatan situasi dimana variable situasional adalah dasar dari setiap tindakan yang diambil (Agarwal, 2020). Sebagai contoh ketika seorang pemimpin adalah orang yang paling dianggap berpengalaman, maka pemimpin berada dalam posisi mengantisipasi berbagai perubahan situasi lingkungan yang terjadi. Gaya kepemimpinan yang berbeda dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda (Northouse, 2021); (6) Pendekatan kontingensi (*contingency approach*), pendekatan kontingensi dimana teori ini memfokuskan pada variable yang terkait dengan lingkungan yang menentukan gaya kepemimpinan yang paling sesuai dengan situasi (Frankel & Pgcms, 2019). Pendekatan ini juga mengutamakan gagasan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan yang terbaik dimana kesuksesan didasarkan pada berbagai variable yang mempengaruhi organisasi, bawahan dan jenis situasi (Northouse, 2021); (7) Pendekatan sifat (*trait approach*), pendekatan sifat, dimana pendekatan ini mengutamakan konsep kepemimpinan bawaan atau kepemimpinan yang didasarkan pada sifat atau karakteristik kepemimpinan yang dimilikinya (Northouse, 2021). Hal ini berarti bahwa seorang pemimpin yang sukses harus mewarisi kualitas tertentu guna menghasilkan kesuksesan; dan (8) Pendekatan manusia hebat (*the great man approach*), pendekatan manusia hebat ini mengasumsikan bahwa para pemimpin sukses tidak dibuat tetapi dilahirkan (Dziak, 2019). Pendekatan ini mengutamakan mentalitas bahwa para pemimpin mewarisi keterampilan kepemimpinan bawaan (Benmira & Agboola, 2021). Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola organisasi karena kepemimpinan memegang kendali atas setiap kegiatan, oleh karena itu diperlukan pengetahuan dalam mengelola organisasi (Wajdi, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kepemimpinan merupakan upaya seorang dalam mengorganisir sekelompok anggota organisasi guna mencapai tujuan yang hendak dicapai bersama. Sedangkan kemampuan manajerial merupakan daya upaya seorang pemimpin mengelola organisasi berdasarkan strategi dan keterampilan dalam

mengendalikan orang banyak guna memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan maupun mengatasi permasalahan yang terjadi.

Kesimpulan

Pelatihan dasar kepemimpinan Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan serta pengetahuan tentang manajemen organisasi pada mahasiswa dalam kaderisasi kepemimpinan yang lebih responsif, kritis dan berintegritas. Setidaknya dengan kemampuan yang nantinya dimiliki, diharapkan dapat menjadi role model dalam keorganisasian di lingkup mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Geografi dalam hal ini pribadi Ibu Geby Nanda Kharisma, S.Pd., M.Sc. yang telah memfasilitasi kami dalam kegiatan pengabdian Pelatihan Dasar Kepemimpinan Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi yang kemudian dijadikan agenda rutin di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi. Selain itu peran panitia pelaksana dalam melaksanakan kegiatan ini. Serta atas kepercayaan yang diberikan kepada kami sehingga dapat diberi tanggung jawab sebagai narasumber tetap dalam kegiatan pelatihan Pendidikan Dasar Kepemimpinan pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi. Tidak lupa, kami ucapkan terimakasih kepada Dekan FKIP USN Kolaka yang telah memberi tugas yang merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma. Semoga bantuan baik moril maupun materiil, Allah SWT membalas dengan balasan yang setimpal. Aamiin.

Referensi

- Agarwal, S. (2020). Leadership Style and Performance of Employees. *International Research Journal of Business Studies*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.21632/irjbs.13.1.1-14>
- Ansyar, Putra, Z., Wajdi, F., Fazhillah, N., Firman, & Wahana, S. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5315–5321. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.3920>
- Arifin, M., Putra, Z., & Wajdi, F. (2022). Kebijakan Direktur Akbid Menara Bunda Kabupaten Kolaka Dalam Pembinaan Akhlak Islam Mahasiswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3), 9750–9757. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3225>
- Benmira, S., & Agboola, M. (2021). Evolution of leadership theory. *BMJ Leader*, 5(1), 3–5. <https://doi.org/10.1136/leader-2020-000296>
- Dziak, M. (2019). *Graet Man Theory*. New York: Salem Press.
- Eliot, J. L. (2020). Resilient Leadership: The Impact of a Servant Leader on the Resilience of their Followers. *Advances in Developing Human Resources*, 22(4), 404–418.

- <https://doi.org/10.1177/1523422320945237>
- Frankel, A., & Pgcms, R. (2019). What leadership styles should senior nurses develop. *Mental Health*, 12, 50.
- Kartakusumah, B. (2006). *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*. Jakarta: Teraju.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice*. SAGE Publications, Incorporated.
- Putra, Z. (2018). Implementasi Pendidikan Pancasila sebagai Character Building Mahasiswa di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 9–13.
- Sinambela, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sunarsi, D. (2019). Penerapan MSDM Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Organisasi dalam menyongsong Revolusi 4.0. *Journal of Management, Economics, and Accounting (AEC)*, Vol. 3 No.(2621–5306), 221–233. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp221-233>
- Wajdi, F, & Arif, A. (2021). Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Organisasi: Studi Kasus Konflik Internal Partai Demokrat dalam Perebutan Kepemimpinan. *Tanah Pilih*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.30631/tpj.v1i2.797>
- Wajdi, Farid. (2020). *Nilai-Nilai Karakter Etnis Bajo Relevan dengan Nilai Karakter Bangsa*. Makassar: Penerbit Yayasan Barcode.
- Wajdi, Farid. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p41>
- Wajdi, Farid. (2022). Organizational Leadership Management Through Pancasila Values in Character Building. *Atlantis Press*, 636(Acec 2021), 112–117. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.020>